

## **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN TUNJUNG 3 DALAM PEMBELAJARAN TEMA 1 MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

Siti Amina  
Sekolah Dasar Negeri Tunjung 3  
Siti\_amina@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penguatan implementasi pendidikan karakter peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3. Target indikator keefektifannya jika lebih dari 75% peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 mengalami perubahan sikap atau karakter yang menunjukkan unsur religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di luar kebiasaan yang mereka lakukan atau berbeda dengan keadaan awal sebelum mendapat perlakuan dalam penelitian. Selanjutnya konsistensi peserta didik dalam menerapkan sikap yang mencerminkan unsur karakter meningkat dari hari ke hari selama dalam pengamatan observer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, format pemetaan sikap, dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengukur keadaan awal peserta didik sebelum menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan digunakan untuk mengukur sikap peserta didik dalam menentukan perilaku pada suatu masalah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 100% peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 mengalami perubahan sikap atau karakter yang menunjukkan unsur religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di luar kebiasaan yang mereka lakukan atau berbeda dengan keadaan awal sebelum mendapat perlakuan dalam penelitian, serta konsistensi peserta didik dalam menerapkan sikap yang mencerminkan religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas juga meningkat dari hari ke hari selama dalam pengamatan observer.

**Kata kunci :** pendidikan karakter, lingkungan, sumber belajar

### **PENDAHULUAN**

Guru memiliki posisi di garda terdepan dalam peningkatan mutu pendidikan. Posisi yang paling menentukan proses serta hasil pendidikan secara keseluruhan adalah guru. Pentingnya peran guru sebagai pendidik dalam menentukan keberhasilan peserta didik tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Sudah sangat jelas fungsi guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia (Ditjen GTK, 2019)

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap dan moral Bangsa Indonesia. Berita-berita negatif dan budaya luar dapat dengan mudah diterima oleh Bangsa Indonesia. Sehingga berdampak pada penurunan sikap dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah melalui Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 dan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berupaya membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Penguatan Pendidikan Karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan sehingga guru secara otomatis memiliki tanggung jawab atas terwujudnya penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data sikap dan perilaku peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa kurangnya implementasi nilai utama karakter, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang ditunjukkan dengan data yang menyebutkan bahwa 100% peserta didik pernah melanggar tata tertib sekolah, mendapat teguran guru, dan melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Untuk dapat menerapkan PPK dalam pembelajaran, maka dibutuhkan media atau sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik. Menurut Miarso dalam Suryani (2018) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar. Pemilihan media pembelajaran atau sumber belajar yang tepat dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penulis berupaya mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menyampaikan materi tema 1 subtema 1 tentang “Selamatkan Makhluk Hidup” yang mencakup muatan pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penulis memasukan unsur-unsur PPK di dalamnya dengan tujuan membekali peserta didik dengan lima unsur PPK, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Alasan memilih lingkungan sebagai sumber belajar karena melalui lingkungan penulis dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pendidikan karakter dan disesuaikan dengan karakteristik muatan pelajaran yang terintegrasi dalam tema 1 ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengajukan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VI SDN Tunjung 3 dalam Pembelajaran Tema 1 melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.” Permasalahan yang terdapat pada peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 dan perlu segera dicarikan solusinya adalah kurangnya implementasi nilai karakter yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan mandiri Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menguatkan implementasi pendidikan karakter peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penguatan implementasi pendidikan karakter peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3. Manfaat penelitian ini antara lain: (a). Menambah pengetahuan tentang penerapan PPK dalam proses pembelajaran (b). Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; dan (c). Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 28 anak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tunjung 3 pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 dan pengamatan perubahan sikap atau perilaku siswa dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli – 2 Agustus 2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 tentang “Selamatkan Makhluk Hidup” yang meliputi muatan pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing muatan pelajaran adalah sebagai berikut:

### **a. IPA**

| <b>KD</b>                                                   | <b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1. Membandingkan cara berkembangbiakan tumbuhan dan hewan | 1.1.1 Mengidentifikasi berkembangbiakan tumbuhan<br>1.1.2 Menentukan ciri-ciri berkembangbiakan tumbuhan secara generatif |
| 4.1. Menyajikan karya tentang berkembangbiakan tumbuhan     | 4.1.1 Menyajikan karya tentang berkembangbiakan tumbuhan secara generatif                                                 |

## b. IPS

| <b>KD</b>                                                                                                                     | <b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1. Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN                  | 3.1.1. Menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua Negara ASEAN terkait kondisi geografisnya             |
| 4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN | 4.1.1. Menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua Negara ASEAN terkait kondisi geografisnya |

## c. Bahasa Indonesia

| <b>KD</b>                                                                                                                     | <b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1. Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca                                | 3.1.1. Menemukan ide pokok pada teks laporan hasil pengamatan<br>3.1.2. Menemukan informasi penting dalam teks laporan hasil pengamatan |
| 4.1. Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti | 4.1.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan                                                                                              |

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dijelaskan di atas adalah kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi pada penelitian ini target utama dan indikatornya lebih difokuskan pada sikap atau karakter. Target pencapaian penelitian ini antara lain: (a). Terjadi perubahan sikap positif pada peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3; (b). Peserta didik kelas VI mewujudkan unsur utama pendidikan karakter dalam aktivitas di sekolah.

Indikator keberhasilan penelitian: (a). Lebih dari 75% peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 mengalami perubahan sikap atau karakter yang menunjukkan sikap religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di luar kebiasaan yang mereka lakukan atau berbeda dengan keadaan awal sebelum mendapat perlakuan dalam penelitian; (b). Konsistensi peserta didik dalam menerapkan sikap yang mencerminkan religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas meningkat dari hari ke hari selama dalam pengamatan observer.

Cara Pemecahan Masalah dan Instrumen Penelitian. Cara menyelesaikan masalah tentang kurangnya implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai sarana untuk memasukan pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, format pemetaan sikap dan perilaku, serta lembar observasi. Angket digunakan untuk mengukur keadaan awal peserta didik sebelum menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, selain itu angket juga digunakan untuk mengukur sikap peserta didik dalam menentukan perilaku pada suatu masalah.

Format pemetaan sikap dan perilaku digunakan untuk memetakan sikap dan perilaku awal peserta didik dan setelah mendapatkan perlakuan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati perubahan sikap atau perilaku peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari di sekolah.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****1. Penyajian dan Analisis Data****a. Keadaan Awal**

Keadaan awal adalah keadaan peserta didik sebelum mendapat perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Data keadaan awal siswa diperoleh melalui pengisian angket. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik selanjutnya dilakukan pemetaan sikap dan perilaku peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 100% peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 pernah melakukan aktivitas yang melanggar tata tertib sekolah, mendapat teguran dari guru, dan merugikan orang lain.

**b. Proses Penelitian dan Tahapan Penyelesaian Masalah**

Alur penyelesaian masalah dimulai dengan pemetaan perilaku peserta didik dalam melakukan aktivitas yang melanggar tata tertib sekolah, mendapat teguran dari guru, dan merugikan orang lain untuk memperoleh data awal. Selanjutnya dicarikan solusi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengimplementasikan unsur-unsur PPK dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan empat hari berturut-turut setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Memasukan PPK dalam proses pembelajaran dimulai pada kegiatan pendahuluan dengan aktivitas berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas (*Nasionalis*) selanjutnya adalah berdoa sesuai dengan agama masing-masing (*Religious*) dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik sesuai jadwal atau urutan (*Integritas*), membaca teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (*Nasionalis*). Kegiatan dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk mengisi angket tentang tindakan yang pernah dilakukan peserta didik yang bertentangan atau melanggar tata tertib sekolah, tindakan yang pernah mendapat teguran dari guru serta tindakan yang merugikan orang lain.

Secara garis besar pada kegiatan inti dimulai dengan peserta didik diputar video tentang bagian-bagian bunga, selanjutnya diajak untuk Tanya jawab seputar video, kemudian peserta didik diajak keluar kelas untuk mengamati berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah guna mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan cara perkembangbiakan tumbuhan yang diamati secara berkelompok (*Gotong royong*). Selama proses pengamatan tumbuhan guru memberikan bimbingan secara intensif dan memulai untuk memasukkan pendidikan karakter dengan mengajak siswa untuk bersyukur atas penciptaan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia (*Religious*) dan mengajak peserta didik untuk bangga sebagai bangsa Indonesia karena tumbuhan yang terdapat di sekitar peserta didik belum tentu ada di Negara lain (*Nasionalis*), peserta didik diajak merenung tentang kewajibannya terhadap lingkungan (*Integritas*) dan masih banyak unsur karakter yang bisa diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan ini. Selama pengamatan, masing-masing peserta didik diminta untuk aktif mengamati (*mandiri dan integritas*) dan menyampaikan hasil pengamatannya pada kelompok masing-masing (*Integritas dan gotong royong*).

Setelah peserta didik selesai dalam kegiatan pengamatan selanjutnya peserta didik diminta untuk diskusi (*gotong royong*). Dalam kegiatan diskusi pendidikan karakter yang bisa dimasukan adalah menunjukan peserta didik cara bekerja dalam kelompok (*integritas*), bagaimana menghargai pendapat anggota kelompok (*nasionalis/demokratis*), dan bagaimana tanggung jawab peserta didik dalam kelompok (*integritas*). Setelah diskusi selesai peserta didik diminta untuk memresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengisi angket kembali. Angket berisi sikap yang akan dilakukan peserta didik dalam

aktivitas sehari-hari di sekolah, dengan demikian bisa diketahui karakter atau sikap positif apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Pada kegiatan penutup, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan terakhir berdoa sesuai dengan agama masing-masing (*Religious*) dan dipimpin oleh ketua kelas (*Integritas*). Urutan pelaksanaan proses pembelajaran secara detail disajikan dalam RPP.

Pengamatan implementasi PPK dilakukan sehari setelah proses pembelajaran selesai dan dilakukan selama empat hari berturut-turut. Observer menuliskan segala aktivitas peserta didik yang telah disepakati dan aktivitas positif lainnya yang dimunculkan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi untuk digunakan sebagai alat ukur keberhasilan penelitian. Hasil pengamatan observer direkap pada lembar pemetaan aktivitas peserta didik.

#### c. Hasil Akhir

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data bahwa setelah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik menyadari akan kekuasaan Tuhan YME dan merasa bersyukur atas manfaat tumbuhan bagi manusia, selain itu peserta didik juga bersedia untuk mewujudkan rasa syukurnya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah seperti menyiram tanaman, merawat tanaman, tidak merusak tanaman dan lain-lain yang dibuktikan dengan hasil pengisian angket 2 oleh peserta didik.

Hasil pengisian angket 3 menunjukkan bahwa setelah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, nasionalisme peserta didik meningkat dengan 100% peserta didik merasa bangga sebagai Warga Negara Indonesia dan bersedia untuk mewujudkan rasa bangganya dalam aktivitas sehari-hari peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan observer selama empat hari berturut-turut menunjukkan bahwa 100% peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan unsur PPK antara lain religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Peserta didik juga menunjukkan sikap positif yang belum pernah dilakukan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dampak Bagi Komunitas Sekolah, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar membawa dampak positif bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Dampak tersebut antara lain: (a). Peserta didik mengalami perubahan sikap atau perilaku yang positif, terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penerapan unsur-unsur PPK, dan berkurangnya perilaku negatif peserta didik (b). Guru memiliki peserta didik yang berkarakter dan memiliki referensi media atau sumber belajar yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (c). Sekolah memiliki budaya sekolah yang beragam dan memiliki *Branding* Sekolah berkarakter.

Hambatan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter antara lain: (a). Pengisian angket untuk memetakan perilaku peserta didik membutuhkan kejujuran siswa; (b). Membutuhkan dukungan dari rekan sejawat untuk menerapkannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam implementasi penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 sangat efektif. Hal ini terbukti dengan adanya data yang menyebutkan bahwa 100% peserta didik kelas VI SDN Tunjung 3 mengalami perubahan sikap atau karakter yang menunjukkan sikap religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di luar kebiasaan yang mereka lakukan atau berbeda dengan keadaan awal sebelum mendapat perlakuan dalam penelitian. Selanjutnya

konsistensi peserta didik dalam menerapkan sikap yang mencerminkan religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas juga meningkat dari hari ke hari selama dalam pengamatan observer.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka disarankan: (a). Selalu mencari inovasi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter, baik melalui penggunaan media, sumber belajar ataupun pemilihan metode pembelajaran; (b). Guru perlu melakukan pembimbingan kepada siswa dalam pengisian angket, supaya siswa jujur dalam mengisi angket; (c). Upaya pengimplementasian penguatan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di kelas VI SDN Tunjung 3 saja tetapi dapat diimplementasikan di kelas lain atau di lembaga lain

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ditjen GTK. Direktorat PG Dikdas. 2019. *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.
- Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018.
- Suryani, Nunuk. 1998. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya